



**Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar
Peserta Didik Di SDN 17 Pekanbaru**

Laminah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
emibundamirza@gmail.com

Abstract

Education is a necessity for human life because No one was born by knowledge. The schools as institutions are trusted by the community and responsible to conduct education. The school responsibility would not succeed without teachers 'roles. The form teacher is the has the first opportunity to improve the students' interest through their role in teaching, guiding and preparing students psychologically, participate in and carry out learning activities. So the quality of the process and learning outcomes could be achieved. The purpose of this study was to determine the role of the homeroom teacher in increasing the learning interest at students of SDN (State Elementary School) 17 Pekanbaru. The research was descriptive qualitative research. The research subjects were 4 form teachers, principals, 19 students, and the parents. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Then the data was analysed through the data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicated that the role of the form teacher in improving students' interest in learning well according to the abilities of the form teacher and needs to be improved more. To ensure the achievement the achieve the goals. The role of the form teacher to improve students' interest in learning is also evaluated by the school principal, the principal always provides supervision of improvements further improvement in the learning process. Held the meetings or meetings with the form teacher twice in one semester to evaluate the duties and responsibilities as a teacher.

Keywords: The Role, Teacher, Learning Interest

Abstrak

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satupun orang yang dilahirkan membawa ilmu. Sekolah sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara konsekuen oleh para pengelolanya. Tanggung jawab sekolah tidak akan berhasil tanpa campur tangan oleh para pendidiknya. Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui perannya dalam membina, membimbing dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 17 Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 4 orang Wali kelas, kepala sekolah, 19 orang peserta didik dan wali murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik telah berjalan dengan baik sesuai dengan kemampuan para wali kelas dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan seperti yang diinginkan. Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik juga dievaluasi oleh kepala sekolah, kepala sekolah selalu memberikan supervisi perbaikan untuk selalu lebih meningkatkan proses pembelajaran. Mengadakan rapat atau pertemuan dengan wali kelas 2x dalam satu semester untuk mengevaluasi tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Kata Kunci: Peran, Wali Kelas, Minat Belajar

Artikel Histori:

Disubmit:
05 Oktober 2023

Direvisi:
05 Oktober 2023

Diterima:
05 Oktober 2023

Dipublish:
05 Oktober 2023

Cara Mensitasi Artikel: Laminah, Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 17 Pekanbaru, *Jurnal Al-Kifayah*, 2(2), 363-373, <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.414>

Korespondensi Penulis : Laminah, emibundamirza@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.414>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satupun orang yang dilahirkan membawa ilmu. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefenisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundur pendidikan di negara itu. Pendidikan sebagai upaya memanusiaikan manusia pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan atau potensi diri sehingga dapat hidup optimal baik sebagai

pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Pengembangan potensi diri secara personal dan komunitas suatu bangsa yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial diperlukan proses belajar sebagai pencapaian tujuan negara. Belajar bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat penting, dengan belajar kemajuan dapat tercapai. Untuk mencapai kemajuan maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan, sumber daya manusia sangat dibutuhkan karena eksistensi pendidikan memang bertujuan untuk menghasilkan generasi berwawasan luas, potensial, tangguh, cerdas, dan berkepribadian luhur. Dengan kualitas SDM yang memadai, upaya pencapaian masyarakat yang berbudaya akan dapat diaktualisasikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan ada dua jenis yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Termasuk pendidikan formal adalah pendidikan sekolah, sedangkan informal adalah pendidikan dalam keluarga dan lingkungan. Pendidikan dan pengajaran tidak hanya didapat di sekolah saja, melainkan dapat melalui teman bermain, keluarga atau lingkungan sekitar. Di sekolah kita mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mempelajari banyak mata pelajaran seperti agama, matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya. Sedangkan dalam keluarga dan lingkungan kita mempelajari tentang norma dan peraturan-peraturan cara bersikap dan berperilaku di masyarakat.

Menurut Sholihah (2017), sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipercayakan masyarakat memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara konsekuen oleh para pengelolanya. Salah satu tanggung jawab sekolah adalah menyediakan tempat belajar yang nyaman, menyenangkan serta dapat memancing minat belajar siswa. Tanggung jawab sekolah tidak akan berhasil dan berjalan dengan baik tanpa campur tangan dari tenaga pendidiknya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak didiknya. Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Grafika,2009).

Dalam dunia pendidikan guru adalah seseorang yang sangat penting dalam proses belajar, guru sebagai motivator dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Minat belajar bagi siswa adalah salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Apabila seorang siswa memiliki minat belajar maka dapat dipastikan siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat dipastikan berhasil dalam proses belajar yang dilaluinya, namun sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki minat belajar maka dapat dipastikan keberhasilan dalam belajar akan tertunda atau tidak berhasil sama sekali. Karena Minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: semangat, perasaan suka, bergairah, keinginan, senang melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalaninya yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan, dalam mengikuti proses yang ada (Septiawan, Abrianto, 2021).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan yang di dapatkan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah dengan tiga tahapan, yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*verification*) (Ramadhan, 2017). Penelitian berlangsung selama tiga bulan. Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang wali kelas, kepala sekolah, 19 orang peserta didik, dan 1 orang wali murid di SDN 17 Pekanbaru. Untuk memperoleh data secara keseluruhan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daryanto mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Setiawan, 2022). Jika melihat dalam konteks Islam, Al-Qur'an memberikan gambaran mengenai belajar. Hal ini tersurat dalam Al-Qur'an surah Ar-ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. Ar-Ra'd : 11)

Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengatakan bahwa Tuhan tidak akan merubah nasib suatu kaum kalau tidak kaum itu sendiri yang lebih dahulu mengubah nasibnya. Di situ terdapat ikhtiar manusia. Dan ikhtiar itu terasa sendiri oleh masing-masing kita. Kekayaan jiwa yang terpendam dalam batin kita, tidaklah akan menyatakan dirinya keluar, kalau diri kita sendiri tidak berikhtiar dan berusaha. Kita harus berusaha sendiri merubah nasib kepada yang lebih baik, mempertinggi mutu diri dan mutu amal. Kita harus berusaha mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan lebih maju (Hamka, 1999).

Peran menurut Poerwadarminta adalah tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu yang hendak dicapai (Sinka, 2022). Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik/guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

1. Tugas Guru

a. Mengajar peserta didik

Seorang guru bertanggung jawab mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada muridnya. Dalam hal ini, focus utama kegiatan mengajar adalah

dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik para murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan hal mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu seorang guru harus menjadi teladan bagi muridnya, sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

c. Melatih peserta didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

d. Membimbing dan mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja memiliki kebingungan atau keraguan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan dorongan pada murid

Poin terakhir tugas seorang guru adalah memberikan dorongan kepada muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.

2. Peran Guru

a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c. Sebagai pembimbing yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.

d. Sebagai motivator yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.

- e. Sebagai teladan yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- f. Sebagai administrator yaitu orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- g. Sebagai evaluator yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- h. Sebagai inspirator yaitu orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan pada masa depan (Safitri, 2022).

3. Minat belajar

Minat merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki seseorang sebelum melakukan segala sesuatu. Dengan minat seseorang yang melakukan sesuatu akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal karena merasa senang dan bahagia dalam melakukannya. Sehingga minat dapat mendorong prestasi yang luar biasa.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar

Factor yang mempengaruhi minat belajar sbagai berikut:

Pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam peserta didik terdiri dari: 1) Aspek jasmani yaitu, aspek yang mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani. 2) Aspek psikologis yaitu, aspek kejiwaan dalam hal ini kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. *Kedua*, faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya.

Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDN 17 Pekanbaru

Wali kelas sangat berperan aktif dalam memberikan suntikan semangat dan motivasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini terlihat ketika wali kelas memulai pelajaran selalu memberikan arahan kepada siswa agar bersemangat dalam belajar dan memotivasi siswa untuk tekun dalam menuntut ilmu. Ketika hendak memulai pelajaran wali kelas juga terlebih dahulu memimpin do'a supaya dalam belajar siswa lebih bersemangat, segar dan aktif dalam memulai pelajaran. Wali kelas juga memberikan perhatian kepada siswa dengan menanyakan kondisi siswa pada saat itu, dan juga mengecek kehadiran siswa. Wali kelas tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan dan nasehat kepada siswa agar semangat untuk belajar. Banyak hal

yang dilakukan wali kelas untuk menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya dengan memberikan perhatian terhadap siswanya, membuat kelas yang nyaman untuk siswa, meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipelajari dsbnya. Hal yang senada juga terlihat pada peserta didik, mereka semangat dan tertarik dalam belajar, mengerjakan tugas dengan antusias tanpa merasa beban dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Wali kelas selalu berupaya mendorong siswanya untuk selalu tekun belajar dan mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus semangat dalam belajar. Karena minat dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya minat berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dari bentuk aktivitas. Minat merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu. Baik guru, siswa maupun yang lainnya. Dengan minat, seseorang yang melakukan sesuatu akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal karena merasa senang dan bahagia dalam melakukannya. Sehingga minat dapat mendorong prestasi yang luar biasa. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, tanpa ada yang memerintahkan.

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik juga dievaluasi oleh kepala sekolah, kepala sekolah selalu memberikan supervisi perbaikan untuk selalu lebih meningkatkan proses pembelajaran. Mengadakan rapat atau pertemuan dengan wali kelas 2x di setiap semester untuk mengevaluasi tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik yaitu dengan cara membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, melakukan metode belajar yang tidak monoton, dan bekerja sama dengan wali murid. Terlihat wali kelas telah mengerahkan kemampuannya secara maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik di SDN 17 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai kebijakan yang dibuat wali kelas dalam meningkatkan minat belajar, di peroleh jawaban sebagai berikut:

1. Guru memberi tugas tapi tidak terlalu banyak, sehingga murid mengerjakannya tidak merasa terbebani.
2. Guru memberikan pujian kepada murid yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
3. Guru mengajak murid untuk aktif dalam belajar, belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan karena guru mengajar dengan metode yang berbeda-beda.
4. Guru memberikan hukuman bagi yang tidak membuat tugas dengan hukuman berupa menugaskan kembali tugas tersebut sampai selesai atau membantu kawan piket.

Dengan demikian berkaitan dengan hal diatas menunjukkan bahwa wali kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berbagai upaya dilakukan wali kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik supaya peserta didik bisa belajar dengan bersungguh-sungguh diantaranya:

1. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran merupakan suatu perangkat yang penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Variasi metode pembelajaran antara lain dengan Tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, diskusi dan bermain peran untuk pelajaran muatan IPS dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan minat belajar peserta didik.

2. Memberikan nilai, pujian verbal

Memberikan nilai dari setiap hasil tugas peserta didik dan pujian verbal merupakan bentuk penghargaan atas keberhasilan peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.

3. Memberikan hukuman atau sanksi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas/pr. Hukuman atau sanksi berupa menugaskan kembali tugas tersebut sampai selesai, membantu kawan yang piket, tidak boleh keluar main/istirahat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera bagi peserta didik dan tidak akan mengulanginya lagi.

4. Memberi tugas secara proposional

Hasil dari wawancara dengan peserta didik guru memberikan tugas secara proposional/tidak terlalu banyak, membuat peserta didik bersemangat mengerjakan dan tidak merasa terbebani. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.

5. Memberitahukan hasil belajar

Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

6. Karakter guru

Dari hasil wawancara dengan peserta didik karakter guru yang tegas, ramah dan bersemangat dalam mengajar serta menyayangi muridnya tanpa membedakan juga meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik merasa aman dan nyaman serta disayangi oleh gurunya membuat peserta didik senang, betah dan bahagia berada di dalam kelas serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas telah menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan baik sesuai dengan kemampuan para wali kelas di SDN 17 Pekanbaru.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang wali kelas tentang kendala yang dihadapi dalam memotivasi minat belajar peserta didik, maka di peroleh jawaban sebagai berikut:

1. Kendala terutama orang tua yang kurang perhatian, kedua kurangnya motivasi anak dalam belajar dikarenakan aktivitas yang terlalu banyak mereka ikuti.
2. Motivasi anak yang kurang pada proses pembelajaran karena efek penggunaan gadget di rumah.
3. Waktu wali kelas dalam memberikan bimbingan kepada murid sangat terbatas. karena pembelajaran Kurikulum 2013 materinya terlalu padat, kemampuan anak yang berbeda-beda.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan dapat disimpulkan bahwa yaitu: 1) Peran wali kelas dalam

meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV di SDN 17 Pekanbaru telah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan yang diinginkan. 2) Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik juga dievaluasi oleh kepala sekolah, kepala sekolah selalu memberikan supervisi perbaikan untuk selalu lebih meningkatkan proses pembelajaran. Mengadakan rapat atau pertemuan dengan wali kelas 2x dalam satu semester untuk mengevaluasi tugas dan tanggung jawab sebagai guru. 3) Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mendapatkan kendala diantaranya waktu yang terbatas, karena pembelajaran Kurikulum 2013 materinya terlalu padat, kemampuan anak yang berbeda-beda, kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, pengaruh gadget yang membuat anak lalai untuk belajar dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, (2009) *The Holy Qur'an Alfatih*, Jakarta Timur: PT. Insani Media Pustaka
- Dewi Safitri, (2019) *Menjadi Guru Profesional*, Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com
- Hamka. (1999) *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Hasrian Rudi Setiawan, Danny Abrianto. (2021) *Menjadi Pendidik Profesional*, Medan : UMSU Press
- M. Andi Setiawan. (2017) *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo: CV.Uwais Inspirasi Indonesia
- Ma'rifatul Sholihah. (2017) *Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, Ponorogo : IAIN Ponorogo
- Redaksi Sinar Grafika. (2009) *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika
- Syahri Ramadhan. (2017) "Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol 2 No. 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Valina Sinka. (2022) *Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar*, Jambi : Universitas Jambi